

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu berkolaborasi dalam sebuah program yang terstruktur dan bermitra dengan berbagai pihak untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Sebagai mata kuliah wajib, Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata di lapangan. Mereka akan diterjunkan langsung ke masyarakat untuk membantu mengoptimalkan potensi daerah, terutama dalam hal pengelolaan UMKM serta pengelolaan wisata yang belum dimaksimalkan, serta membangun sistem informasi desa.

Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi diri agar dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dan memberdayakan masyarakat serta pemerintah setempat. Melalui interaksi dan sosialisasi di desa sasaran, program ini bertujuan menumbuhkan empati dalam diri mahasiswa terhadap kebutuhan masyarakat.

Melalui Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial mereka. Sementara itu, kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan dapat membawa motivasi dan inovasi, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun sosial. Selain itu, PKPM juga

mendorong mahasiswa untuk meneliti, mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat, serta merumuskan solusi yang tepat.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) kali ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Di desa ini, terdapat beberapa UMKM, seperti Usaha Emping dan Madu Trigona. Melalui program PKPM, diharapkan para pelaku usaha di desa ini dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan bisnis mereka. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa mengelola dana secara efektif, terampil dalam menyusun anggaran, dan inovatif dalam mengembangkan strategi keuangan untuk memecahkan berbagai tantangan ekonomi.

Meningkatkan pemahaman finansial bagi pelaku UMKM Madu Trigona di Desa Kecapi adalah hal yang penting di era ekonomi modern. Dengan adanya edukasi keuangan yang lebih baik, diharapkan pengetahuan finansial mereka meningkat, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan potensi ekonomi desa.

Pelaku UMKM Madu Trigona di Desa Kecapi menghadapi tantangan besar karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Selain itu, mereka jarang mendapatkan pelatihan tentang literasi finansial dari pihak terkait. Di era ekonomi modern, pemahaman manajemen keuangan sangat penting untuk menjalankan bisnis. Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan kesenjangan yang signifikan, membuat para pelaku UMKM sulit mengakses peluang, mengembangkan usaha, dan bersaing di pasar yang semakin ketat.

Melihat permasalahan tersebut, saya berinovasi dengan mengadakan program

edukasi literasi keuangan khusus untuk pelaku **UMKM Madu Trigona**. Materi yang disampaikan mencakup:

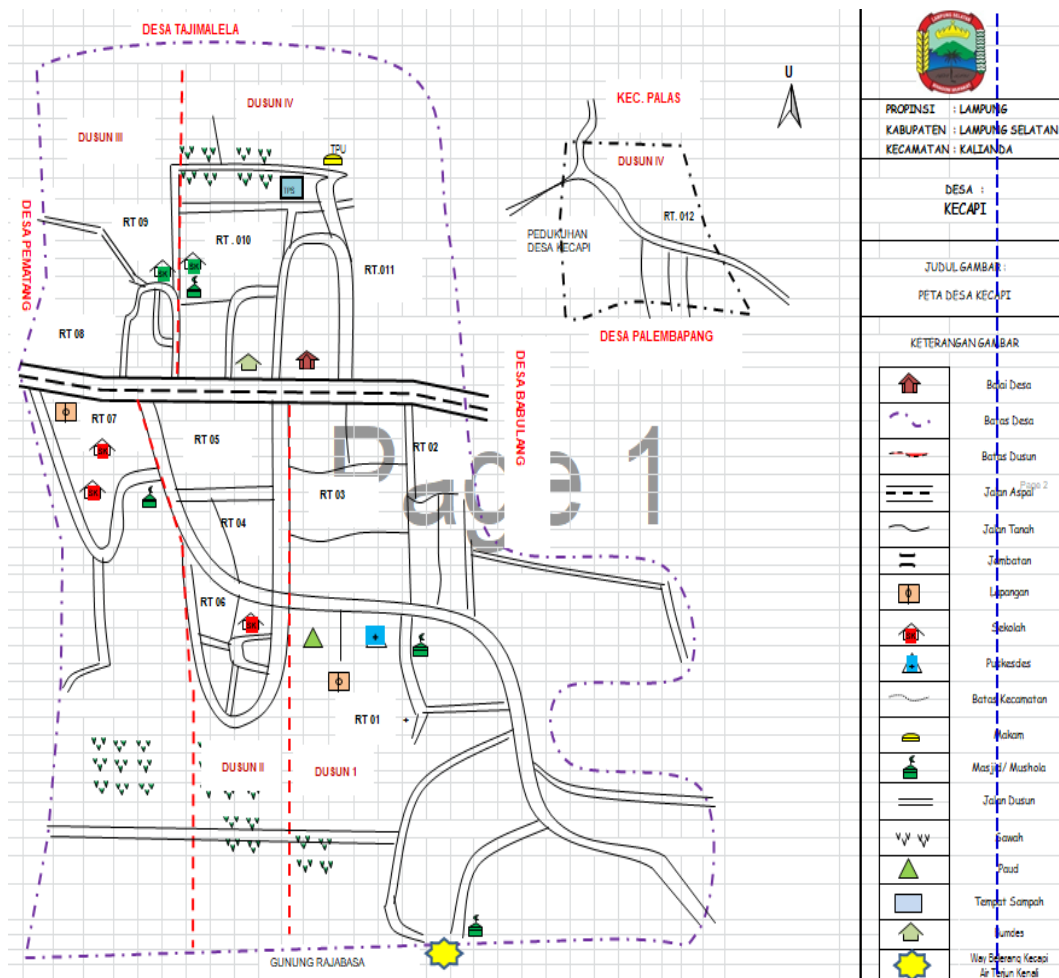
1. Konsep pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
2. Dasar-dasar literasi keuangan.

Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Kecapi meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih inovatif.

1.1.1 Profil Desa dan Potensi Desa

A. Profil Desa

Desa Kecapi merupakan salah satu dari 29 desa/kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini terletak pada koordinat sekitar 5°44'38" S, 105°36'47" Dengan luasnya yang relatif kecil namun strategis—dekat ibu kota kabupaten, berbatasan dengan laut—Desa Kecapi memiliki potensi sebagai lokasi wisata alam pesisir serta titik pengembangan budidaya seperti lebah Trigona berbasis ekowisata. Dapat dilihat pada gambar 1.1 peta desa kecapi.



Gambar 1.1 Peta Desa Kecapi

Desa Kecapi adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis, Desa Kecapi terletak di daerah dataran dengan kontur wilayah yang bervariasi, terdiri atas lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai. Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpung dan Air Terjun Cecakah Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, munculnya pelaku UMKM lokal dan keterlibatan generasi muda yang paham teknologi menjadi kekuatan sosial yang strategis untuk mendorong transformasi desa ke arah yang lebih maju dan mandiri. Dengan dukungan dari pemerintah desa yang aktif serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga pendamping, potensi-potensi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis teknologi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, Desa Kecapi memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai desa mandiri dan produktif jika seluruh potensi yang dimiliki dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan yang tepat dan berkelanjutan.

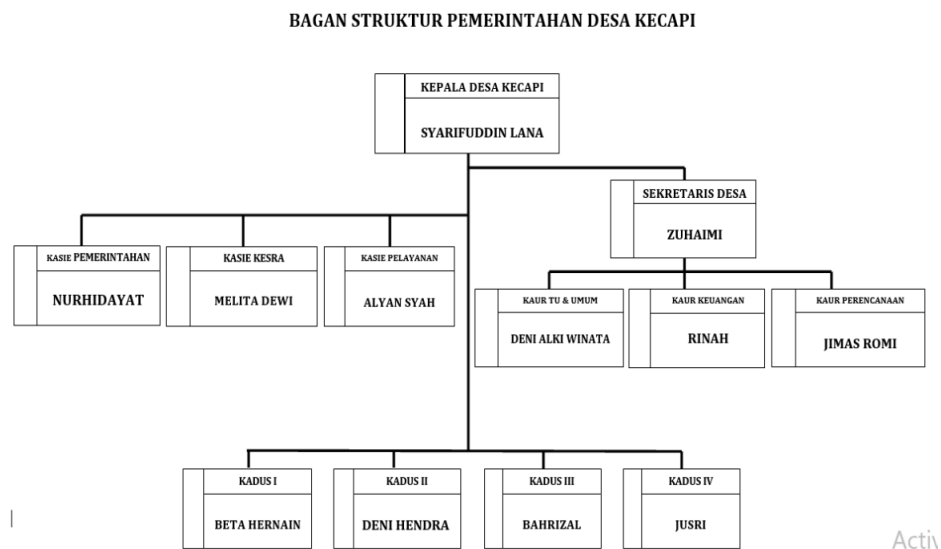
Adapun susunan Kepala Desa Kecapi secara berturut-turut adalah sebagai berikut.

Dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Kepala Desa Kecapi

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1930-1960	INTAN MAS YAHYA	Kepala Desa Pertama
2	1960-1968	PANGERAN ISMAIL	Kepala Desa Kedua
3	1968-1977	PANGERAN AWALUDDIN	Kepala Desa Ketiga
4	1977-1987	AZHARI LANA	Kepala Desa Keempat
5	1987-1997	BAHERAMSAH SALEH	Kepala Desa Kelima
6	1997-2007	MUNSYARIL YUSUF	Kepala Desa Keenam
7	2007-2013	SYARIFUDDIN LANA	Kepala Desa Ketujuh
8	2013 – 2019	RIDWANSYAH LEKOK	Kepala Desa Kedelapan
9	2019 – 2023	RIDWANSYAH LEKOK	Kepala Desa Kesembilan
10	2023 – SEKARANG	SYARIFUDDIN LANA	Kepala Desa Kesepuluh

Sedangkan Struktur Desa Kecapi adalah sebagai berikut. Dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Struktur Desa Kecapi

B. Potensi Desa

1. Pertanian dan Perkebunan

Lahan yang subur cocok untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, dan umbi-umbian, Perkebunan rakyat meliputi tanaman kakao, pisang, kelapa, dan kopi.

2. Pariwisata Alam :

Air Terjun Cecakhah Kenali Memiliki potensi sebagai wisata alam yang indah dan eksotis, Way Belerang Simpur Sumber air panas alami yang memiliki potensi wisata kesehatan dan rekreasi.

1. Way Belerang Simpur

Way Belerang Simpur merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan yang terdapat di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Tempat ini berupa sumber air panas alami yang mengandung belerang, sehingga selain menjadi objek rekreasi, juga dipercaya memiliki manfaat kesehatan,

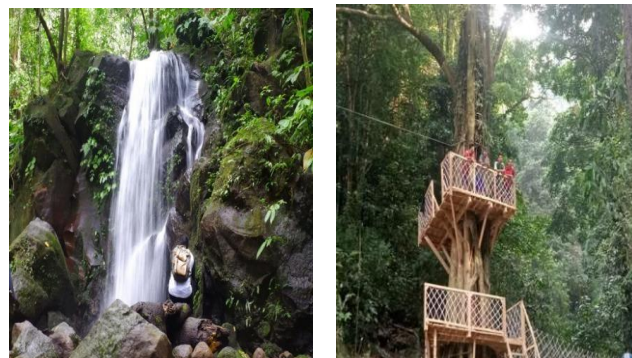
khususnya untuk terapi kulit dan relaksasi tubuh. Dapat di lihat pada gambar 1.3 Wisata Way Belerang Simpur



Gambar 1.3 Wisata Way Belerang Simpur

2. Air Terjun Cecakhah Kenali

Air Terjun Cecakhah Kenali merupakan salah satu potensi wisata alam yang ada di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi ini menawarkan panorama alam yang masih alami dan menenangkan, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata. Dapat dilihat pada gambar 1.4 Air Terjun Cecakhah Kenali



Gambar 1.4 Wisata Air Terjun Cecakhah Kenali

1.1.2 Profil BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk pada tahun 2016 dengan nama “Kecapi Saka Berjaya”, mempunyai bidang usaha Pariwisata dan Pengadaan

Barang dan Jasa. Dengan masa bakti pengurus awal dari tahun 2016 sampai 2021. Pada tahun 2021 instruksi dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang pendaftaran ulang nama BUMDes berikut administrasinya pada tanggal 27 Juni 2021 nama BUMDes berubah menjadi “BUMDes Damai Sejahtera”. Setelah disetujui nama oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui Perdes Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Desa Kecapi Nomor 4 tahun 2021). Bidang Usaha BUMDES DAMAI SEJAHTERA Yaitu Pengadaan barang dan jasa Pengelolaan wisata. Dapat dilihat pada gambar 1.5 BUMDES Desa Kecapi



Gambar 1.5 BUMDES Desa Kecapi

1.1.3 Profil UMKM

Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangatlah vital bagi perekonomian suatu daerah. UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan komunitas lokal. UMKM bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, manufaktur, jasa dan pertanian. Karena ukurannya yang lebih kecil, UMKM cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan lebih cepat dalam berinovasi(Pescador Prieto,

2022). Dapat dilihat pada Gambar 1.6 UMKM Madu Trigona



Gambar 1.6 UMKM Madu Trigona

Dirintis sejak 2017 oleh Heri Damora, Kebun Lebah Simpur berada di kaki Gunung Rajabasa, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda. Memiliki luas budidaya sekitar 1–2 hektar, dengan 300 stup lebah madu (sekitar 1 koloni per stup).

Terdapat empat spesies utama lebah Trigona pada kebun lebah simpur:

1. Heterotrigona itama
2. Geniotrigona thoracica
3. Tetrigona apicalis
4. Lepidotrigona terminata

Produk dan omset:

Produksi madu rata-rata mencapai 232 liter per tahun, dengan panen setiap bulan di sekitar suhu 28–32 °C dan kelembapan 67–77%. Omzet diperkirakan mencapai Rp 10 juta per bulan, dengan harga madu Rp 500.000 per liter dan kemasan 250 ml seharga Rp 150.000 (dikenal sebagai Madu Gagela). Produk telah dikirim ke luar Lampung hingga Asia, disertai edukasi pemanenan langsung oleh pengunjung. Dapat dilihat pada Gambar 1.7 Sarang Lebah dan proses pemanenan



Gambar 1.7 Sarang Lebah dan proses pemanenan

Wisata Edukasi & Aktivitas Pengunjung

Wisata panen madu langsung dari sarang menjadi daya tarik utama. Pengunjung bisa mencicipi dan memanen madu sendiri. Tersedia gazebo, taman pohon dan bunga, ideal untuk beristirahat. Tempatnya sejuk dan menarik untuk belajar ekowisata.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Sejauh mana pemahaman dan kesadaran prinsip-prinsip literasi keuangan oleh pelaku UMKM Madu Trigona di Desa Kecapi?
- b) Bagaimana cara meningkatkan kesadaran pelaku UMKM Madu tentang pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan usaha mereka?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a) Memberikan sosialisasi dalam bidang literasi keuangan dalam upaya pengenalan prinsip-prinsip literasi keuangan kepada pelaku UMKM Madu Trigona di Desa Kecapi.
- b) Memberikan edukasi dan pelatihan tentang literasi keuangan kepada pelaku\ UMKM Madu Trigona di Desa Kecapi, termasuk strategi pengelolaan

keuangan usaha yang baik.

1.3.2 Manfaat

a. Manfaat Bagi IIB Darmajaya

1. Pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya di Desa Kecapi adalah kegiatan yang dirancang agar manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.
2. Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah sarana efektif untuk mempromosikan IIB Darmajaya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Selama kegiatan, mahasiswa akan belajar dan mendapatkan pengalaman berharga yang meliputi kemandirian, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.
2. Melatih mahasiswa agar memiliki pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan masalah.
3. Kegiatan ini mendorong peserta untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.
4. Memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Kecapi tidak hanya menguntungkan institusi dan mahasiswa IIB Darmajaya, tetapi juga memberikan berbagai manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Manfaat tersebut antar lain :

1. Inovasi dalam Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang teknologi dan perekonomian.
2. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengenal dan meningkatkan pengetahuan mereka di bidang teknologi informasi dan manajemen bisnis.
3. Pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kecapi.

1.4 Mitra Yang Terlibat

A. Perangkat Desa

Pemerintah Desa memberikan dukungan administratif, akses data, serta memfasilitasi proses pelaksanaan program. Kepala desa, sekretaris desa, serta para aparatur desa lain nya juga turut membantu dalam menjalin komunikasi antara tim PKPM dan masyarakat setempat serta menyosialisasikan hasil luaran kepada warga.

B. UMKM Madu Trigona

UMKM Kebun Lebah Simpur merupakan salah satu pelaku usaha lokal yang fokus pada budidaya lebah tanpa sengat jenis Trigona dan pengolahan madu asli. Bpk. Hery Damora dan sekeluarga telah membantu jalan nya program website trigona manager yang dalam ini memberikan informasi mengenai Kebun Lebah Simpur. UMKM ini menjadi mitra utama dalam kegiatan pengabdian karena memiliki pengalaman langsung dalam pemeliharaan koloni, proses panen madu,

hingga pemasaran produk. Selain itu, UMKM ini menjadi narasumber dalam pengumpulan data dan pengisian konten majalah digital melalui wawancara dan dokumentasi lapangan.